

PENINGKATAN BERHITUNG MELALUI PENGGUNAAN SEMPOA MURID TUNARUNGU KELAS IV SLB PRIMA KARYA MAKASSAR

Fika Biang^{1*}, Syamsuddin², Mustafa³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: fikabiang10@gmail.com

Artikel Info

Received: 16 Juni 2023

Accepted: 8 Juli 2023

Published: 28 Juli 2023



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya kemampuan berhitung pada anak Tunarungu di SLB Prima Karya Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah kemampuan berhitung penjumlahan murid sebelum penggunaan media sempoa? 2) Bagaimanakah kemampuan berhitung penjumlahan murid setelah penggunaan media sempoa? 3) Apakah ada peningkatan hasil kemampuan berhitung penjumlahan pada murid setelah penggunaan media sempoa?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal berhitung penjumlahan murid sebelum penggunaan media sempoa. 2) Untuk mengetahui bagaimana kemampuan akhir berhitung penjumlahan murid setelah penggunaan media sempoa. 3) Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil terhadap kemampuan berhitung penjumlahan pada murid setelah penggunaan media sempoa. Hasil penelitian ini. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek yang terlibat dalam penelitian adalah siswa Tunarungu kelas IV di SLB Prima Karya Makassar dengan inisial A. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes perbuatan berhitung penjumlahan melalui penggunaan sempoa. Analisis data dilakukan dengan membandingkan kemampuan berhitung penjumlahan sebelum dan setelah penggunaan sempoa pada anak Tunarungu. Disimpulkan bahwa hasil penelitian terhadap kemampuan berhitung penjumlahan melalui penggunaan sempoa pada anak Tunarungu kelas IV di SLB Prima Karya Makassar menunjukkan peningkatan yaitu sebelum penggunaan sempoa murid hanya mampu menjawab 2 soal dengan benar dan setelah penggunaan media sempoa murid mampu menjawab 9 soal dengan benar.

Kata Kunci: *kemampuan berhitung penjumlahan, media sempoa, anak tunarungu.*

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan pada umumnya perlu diketahui sebelum membahas mengenai pendidikan bagi anak luar biasa. Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu; ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan

bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan (Moh. Roqib, 2009).

Pendidikan luar biasa merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Semua anak berhak mendapatkan pendidikan, termasuk anak tunarungu. Tunarungu adalah salah satu

anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan dalam mendengar dan perkembangan bahasanya sehingga berpengaruh pada lingkungannya.

Tunarungu menurut Somantri (2006: 74) adalah “orang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 04 Maret 2022 dan 07 Maret 2022 di SLB Prima Karya Makassar, diperoleh informasi bahwa terdapat murid Tunarungu yang mengalami kesulitan dalam berhitung sehingga perlu ditingkatkan kemampuan berhitungnya. Kemampuan berhitung murid tersebut perlu ditingkatkan dilihat dari hasil belajar murid, dimana murid belum mampu untuk berhitung penjumlahan puluhan hingga satuan. Seperti pada saat murid diberikan soal penjumlahan puluhan hingga satuan ($13 + 21$) atau ($4 + 3$) murid belum mampu menjawab soal tersebut. Melihat kenyataan tersebut, masalah yang dialami murid Tunarungu pada kelas dasar IV di SLB Prima Karya Makassar membutuhkan penanganan segera karena jika tidak ditangani maka masalah ketidakmampuan murid tersebut dalam bidang berhitung penjumlahan bilangan puluhan hingga satuan akan berkelanjutan pada tingkatan kelas selanjutnya.

Berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti dalam kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ismayani (2010: 20) berhitung adalah “segala hal yang berkaitan dengan pola aturan dan bagaimana aturan itu dipakai untuk menyelesaikan berbagai permasalahan”.

Berdasarkan permasalahan yang diamati di atas, maka peneliti memberikan sebuah

alternatif yaitu penggunaan media sempoa. Salah satu kelebihan media sempoa yaitu dapat menyelesaikan berhitung lebih cepat. Media sempoa memiliki banyak manfaat, kali ini dibuktikan pada penelitian sebelumnya yaitu, 1) sempoa dapat mengoptimalkan fungsi kerja otak kanan dan otak kiri karena selain anak konsentrasi dalam berhitung anak juga akan menggunakan imajinasi dan logikanya. 2) melatih daya imajinasi dan kreatifitas, logika, sistematika berpikir, daya konsentrasi. 3) meningkatkan kecepaan, ketepatan dan ketelitian dalam berpikir. 4) menjadi lebih sensitif terhadap aransemen spasial akibat pengaruh dari membahayakan sempoa dalam otak. 5) anak akan mengingat dengan apa yang dicarinya lewat sempoa. Nurfiyanti (2019) “Efektivitas Media Sempoa Dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 2 Borobudur”. Dengan penggunaan media ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung murid utamanya dalam berhitung penjumlahan bilangan puluhan hingga satuan.

Sempoa adalah sebuah alat kuno untuk berhitung yang terbuat dari kayu maupun plastik yang dengan sederetan poros berisi manik-manik yang bisa digeser-geserkan. Sempoa dapat digunakan untuk menghitung operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Adapun penelitian sebelumnya yaitu Kartini (2012) “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Sempoa Pada Anak Kelompok B TK Permata Ananda Sidoarjo” dan Hanifatul Rahmi dkk (2020) “Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II Dengan Menggunakan Sempoa Aritmatika Di Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan berhitung penjumlahan murid tunarungu kelas IV di SLB Prima Karya Makassar sebelum dan sesudah penggunaan media sempoa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran terkait dengan peningkatan kemampuan berhitung pada murid tunarungu kelas IV di SLB Prima Karya Makassar menggunakan media sempoa.

Penelitian ini telah dilakukan terhitung dari 06 Desember 2022 s/d 06 Januari 2023. Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan 12 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama tanggal 06 Desember 2022 peneliti memberikan tes awal berhitung penjumlahan tanpa bantuan media sempoa. Kemudian dilanjutkan pertemuan kedua pada tanggal 07 Desember 2022 peneliti mengenalkan media sempoa kepada subjek serta menjelaskan langkah-langkah penggunaannya. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 08 Desember 2022 kemudian dilanjutkan pertemuan keempat, lima, enam dan tujuh pada tanggal 12 Desember 2022 s/d 15 Desember 2022. Kemudian penelitian dilanjutkan pada tanggal 17 Desember 2022. Pertemuan kesembilan dan kesepuluh dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2022 s/d 20 Desember 2022. Pada pertemuan ketiga sampai pertemuan kesepuluh ini dilakukan dengan pemberian soal dengan menggunakan media sempoa.

Penelitian yang dilakukan pada pertemuan pertama hingga pertemuan kesepuluh, dilaksanakan di kelas. Selanjutnya penelitian pada pertemuan kesebelas dan kedua belas dilakukan pada tanggal 22 Desember 2022 s/d 23 Desember 2022 yang dilaksanakan di rumah subjek.

Penelitian ini bertempat di SLB Prima Karya Makassar. Sekolah ini beralamat di Jl.

Moha Lasuloro No. 4, Antang, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90234.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah subjek tunggal pada murid tunarungu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa kemampuan berhitung murid perlu ditingkatkan. Kurangnya kemampuan murid dalam berhitung penjumlahan diakibatkan karena murid cenderung lebih memilih bermain dibanding belajar. Murid mampu menyalin namun sulit dalam mengerjakan pelajaran berhitung penjumlahan yang telah diberikan oleh guru di kelas. Murid mudah bosan ketika diberi pelajaran yang berhubungan dengan berhitung penjumlahan. Murid mudah memahami ketika diberikan arahan untuk berhitung menggunakan media sempoa. Motoriknya baik pada saat menggeser biji sempoa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *Pretest-Posttest Design*. Menurut (Arikunto, 2006) *Pretest-Posttest Design* adalah desain penelitian yang dilakukan sebelum pemberian perlakuan dan setelah pemberian perlakuan terhadap subjek yang diteliti.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis. Tes tertulis adalah tes yang dilaksanakan secara tertulis, baik pertanyaan maupun jawabannya.

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu apakah kemampuan berhitung melalui media sempoa pada murid tunarungu kelas dasar IV di SLB Prima Karya Makassar dapat meningkat.

Berikut ini adalah prosedur analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan

2. Skor tes sebelum dan sesudah, kemudian dikonversi ke nilai rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}}$$

(Arikunto, 1997: 236)
3. Membandingkan kemampuan berhitung sebelum dan sesudah perlakuan, jika nilai hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan, maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka dinyatakan tidak ada peningkatan.
4. Untuk memperjelas adanya peningkatan, maka semua nilai (tes sebelum dan sesudah) akan divisualisasikan dalam diagram batang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada murid Tunarungu kelas IV di SLB Prima Karya Makassar. Telah diperoleh gambaran belum mampu berhitung penjumlahan satuan hingga puluhan dengan benar.

Adapun gambaran terhadap peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan pada murid

Tunarungu diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhitung dari 06 Desember 2022 s/d 06 Januari 2023. Selama proses penelitian tersebut berlangsung, peneliti mencoba melihat kemampuan awal murid sebelum penggunaan media sempoa dan melihat kemampuan akhir murid setelah penggunaan media sempoa.

Gambaran terkait peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan dapat peneliti peroleh berdasarkan tes perbuatan yang diberikan, yaitu murid diminta untuk melakukan beberapa aspek yang akan dinilai. Data hasil penelitian akan dianalisis secara kuantitatif deskriptif, kemudian disajikan dalam bentuk table dan diagram batang.

Deskripsi terhadap kemampuan berhitung penjumlahan pada murid Tunarungu kelas IV di SLB Prima Karya Makassar berdasarkan tes awal (*Pre-test*) dan tes akhir (*Post-test*) yang diberikan. Adapun peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan pada murid Tunarungu kelas IV di SLB Prima Karya Makassar sebelum dan setelah pembelajaran menggunakan media sempoa, subjek penelitian dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi data kemampuan berikut ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Data Kemampuan Berhitung Penjumlahan Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Sempoa Pada Murid Tunarungu Kelas IV di SLB Prima Karya Makassar

No.	Subjek	Tes	Skor	Nilai
1	A	<i>Pretest</i>	2	20
2		<i>Posttest</i>	9	90

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel diatas, dapat dilihat adanya peningkatan terhadap kemampuan berhitung penjumlahan pada murid Tunarungu kelas IV di SLB Prima Karya Makassar. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan yang ditunjukkan berdasarkan

tes awal kemampuan berhitung penjumlahan sebelum penggunaan media sempoa dan tes akhir kemampuan berhitung penjumlahan setelah penggunaan media sempoa. Agar lebih jelas data tersebut di atas divisualisasikan dalam diagram batang di bawah ini:

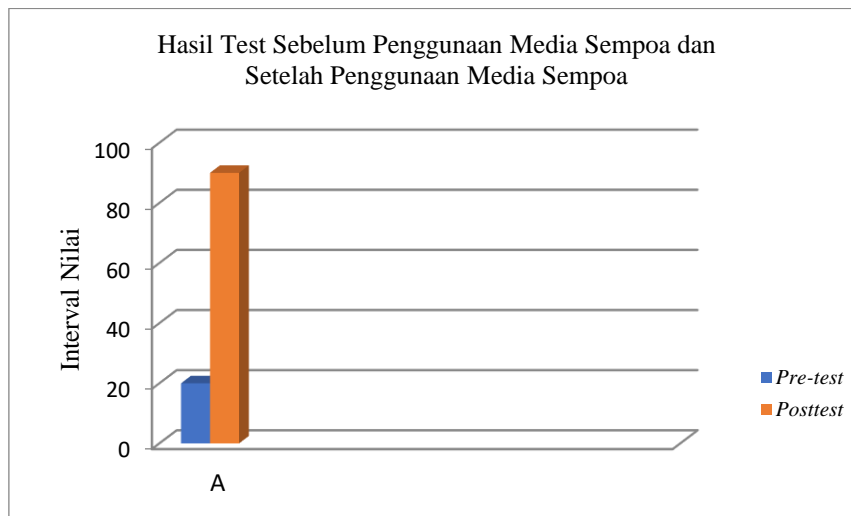


Diagram 1. Visualisasi Perbandingan Nilai Hasil Kemampuan Berhitung Penjumlahan Murid Tunarungu Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Sempoa

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat membandingkan kemampuan berhitung penjumlahan sebelum penggunaan media sempoa dan setelah penggunaan media sempoa, subjek penelitian (A) memperoleh nilai 20 pada tes awal (*Pre-test*) dan nilai 90 pada tes akhir (*Posttest*). Sehingga peneliti menyimpulkan kemampuan berhitung penjumlahan melalui penggunaan media sempoa pada murid Tunarungu kelas IV di SLB Prima Karya Makassar meningkat.

Pembahasan

Kemampuan berhitung penjumlahan murid tunarungu sebelum penggunaan media sempoa memperoleh nilai sebanyak 20. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes awal (*pretest*), dimana ada 8 butir soal yang belum mampu dijawab dengan benar dan memperoleh skor 0, dan 2 butir soal memperoleh nilai 2 karena murid mampu menjawab soal dengan benar sesuai aspek yang dinilai. Soal yang belum mampu dijawab dengan benar oleh murid adalah $6+3=$, $3+4=7$, $2+8=$, $10+7=$, $15+12=$, $17+22=$, $20+25=$, dan $23+27=$.

Kemampuan berhitung penjumlahan sudah seharusnya dimiliki oleh setiap murid yang berada ditingkatan sekolah dasar yang

dilaksanakan di kelas IV. Namun berdasarkan asesmen awal yang dilakukan peneliti, menemukan murid Tunarungu kelas IV di SLB Prima Karya Makassar yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika khususnya berhitung penjumlahan. Menurut Khadijah (2016) kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti dalam kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak. Kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan kognitif anak. Kemampuan berhitung pada anak sangat penting untuk dikembangkan karena berhitung dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini didukung oleh pendapat Rijt et al (Praketisiwi: 2021).

Menurut Kanti (2014), salah satu hambatan yang dimiliki anak tunarungu adalah mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak diantaranya berhitung penjumlahan.

Tunarungu adalah seseorang yang mengalami kerusakan dan ketidakberfungsian sebagian atau keseluruhan organ pendengaran sehingga menyebabkan terhambatnya proses informasi bahasa baik menggunakan atau tanpa alat bantu dengar. Keterbatasan tersebut menyebabkannya mengalami kesulitan dalam menerima kesulitan dalam menerima informasi yang datang melalui indera pendengarannya sehingga mengakibatkan minimnya pemahaman anak terhadap materi pelajaran.

Salah satu upaya yang diberikan pada murid tunarungu yang mengalami kesulitan dalam berhitung penjumlahan yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Usman (Insani 2017) mengemukakan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang penting untuk membantu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Karena dengan alat peraga atau media pembelajaran lainnya ini berfungsi memperjelas dan memperlancar berlangsungnya proses pembelajaran, sehingga materi pembelajaran akan lebih mudah disampaikan dan dipahami oleh peserta didik, berbeda dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media akan sulit diterima dan sulit dipahami peserta didik. Oleh karena itu peneliti memberikan sebuah media pembelajaran yaitu sempoa. Sempoa adalah singkatan dari Sistem Edukasi Mengoptimalkan Potensi Otak Anak, maksudnya bahwa dengan belajar sempoa, maka kemampuan berpikir siswa dapat terus ditingkatkan. Menurut Alexander (2014) sempoa adalah alat yang digunakan untuk berhitung terbuat dari rangka kayu dengan sederetan poros berisi manik-manik yang bisa digeser-geserkan, yang dapat digunakan untuk melakukan operasi aritmatika. Menurut Naili (2012) kelebihan media sempoa yaitu: 1) Dapat menghitung operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, desimal dan lain-lain dengan bilangan multidigit. 2) Dapat menghitung tanpa mencoret-coret diatas kertas pada hitungan 2, 3 atau 4 digit. 3)

Seorang anak dapat mengingat deret 9 digit hanya dalam 3 detik melihat angka tersebut. Lebih bisa berkonsentrasi dan mandiri, serta percaya diri. 4) Dapat menghitung tiga kali lebih cepat dari kalkulator pada hitungan tertentu. Adapun pendapat lain mengenai kelebihan sempoa menurut Romlah, dkk (2016) diantaranya: membantu anak lebih mudah memahami konsep bilangan, melatih konsentrasi anak dan motorik halus anak, membantu anak lebih cepat berhitung, anak lebih cepat menghafal atau mengingat penjumlahan, memudahkan anak dalam penjumlahan yang hasilnya lebih dari 10. Selain itu, menurut Nurfiyanti (2019) manfaat belajar sempoa yaitu: 1) mengoptimalkan fungsi otak karena disaat anak sedang bermain sempoa, anak akan konsentrasi dalam berhitung, secara tidak langsung otak kiri akan bekerja, dan selain itu anak juga akan menggunakan imajinasi serta logikanya untuk menghitung hasil operasi matematika lewat pikirannya yang nantinya akan ditunjukkan dalam bentuk manik-manik sehingga otak kanan anak juga akan bekerja. 2) melatih daya imajinasi dan kreativitas, logika, sistematika berpikir, daya konsentrasi. Dengan sempoa anak akan berimajinasi untuk memikirkan hasil operasi hitung dengan cara ini anak akan konsentrasi. 3) meningkatkan kecepatan, ketepatan, dan ketelitian dalam berpikir. Manik-manik pada sempoa akan mempermudah dan mempercepat anak dalam mendapatkan hasil operasi hitung. 4) menjadi lebih sensitive dengan aransemen spesial akibat pengaruh dari membayangkan sempoa dalam otak. Jika seorang anak sudah terbiasa dalam membayangkan hitungan matematika lewat pikirannya maka proses anak tersebut akan mudah dalam membayangkan sesuatu yang bersifat abstrak. Kecepatan anak dalam berhitung dapat meningkat dengan pesat dan jawaban yang didapatpun menjadi lebih akurat. Dengan penggunaan media sempoa diharapkan dapat mempermudah murid tunarungu dalam

meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan.

Sedangkan kemampuan murid setelah penggunaan media sempoa memperoleh nilai sebanyak 90. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tes akhir (*posttest*) yang diberikan peneliti kepada murid setelah 12 kali pertemuan yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil 1 butir soal yang memperoleh skor 0 dan 9 butir soal yang memperoleh skor 9 dari 10 butir soal yang dinilai.

Adapun soal berhitung penjumlahan yang sudah mampu dijawab dengan benar oleh murid yaitu $1+5=6$, $4+4=8$, $6+3=9$, $3+4=7$, $2+8=10$, $10+7=17$, $15+12=27$, $17+22=39$, dan $20+25=45$. Sedangkan soal berhitung penjumlahan yang belum mampu dijawab oleh murid dengan benar yaitu $23+27=05$. Berdasarkan nilai yang diperoleh oleh murid, dapat dilihat bahwa penggunaan media sempoa dapat meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan pada murid Tunarungu kelas IV di SLB Prima Karya Makassar.

Peningkatan ini dikarenakan penggunaan media sempoa menjadi salah satu media yang tepat bagi murid tunarungu pada kemampuan berhitung penjumlahan. Berdasarkan menurut pendapat Rahmawati (Olua, dkk 2020: 18) yang menyatakan bahwa sempoa merupakan suatu alat yang dapat membantu untuk menghitung dengan cepat dan tepat.

Tes akhir (*posttest*) atau setelah penggunaan media sempoa, murid A memperoleh nilai sembilan puluh (90). Tes akhir diberikan kepada murid setelah 12 kali pertemuan. Kemampuan berhitung penjumlahan murid terus meningkat. Murid yang awalnya kesulitan dalam mengerjakan soal berhitung penjumlahan serta mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran berhitung penjumlahan di kelas, menjadi lebih bersemangat dalam belajar menggunakan media sempoa. Selain itu, pemberian reward sebuah permen juga menjadi salah satu cara peneliti untuk meningkatkan semangat murid dalam

mengerjakan soal berhitung penjumlahan menggunakan media sempoa.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) maka diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan berhitung penjumlahan pada murid tunarungu kelas IV di SLB Prima Karya Makassar setelah penggunaan media sempoa. Perolehan nilai subjek penelitian pada tes akhir yaitu 90, maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian ini telah berada pada kategori sangat mampu.

Dengan demikian, berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan pada murid Tunarungu kelas IV di SLB Prima Karya Makassar melalui penggunaan media sempoa.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan pada murid Tunarungu kelas IV di SLB Prima Karya Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berhitung penjumlahan murid Tunarungu kelas IV di SLB Prima Karya Makassar sebelum penggunaan media sempoa berada dalam kategori kurang mampu.
2. Kemampuan berhitung penjumlahan murid Tunarungu kelas IV di SLB Prima Karya Makassar setelah penggunaan media sempoa berada dalam kategori sangat mampu.
3. Terdapat peningkatan hasil kemampuan berhitung penjumlahan melalui penggunaan media sempoa pada murid tunarungu kelas IV di SLB Prima Karya Makassar. Dapat dilihat dari tes akhir setelah penggunaan media sempoa murid mampu memperoleh nilai 90.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

- Insani, M.T. (2017). Media Abacus Terhadap Kemampuan Mengenal Operasi Hitung Bilangan Matematika Siswa Tunanetra di SLB. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya
- Ismayani, A. (2010). *Fun Math With 2 Children (Mengenal Matematika kepada Anak Usia 2 hingga 6 Tahun melalui Beragam Aktivitas)*. Jakarta: PT Gramedia
- Kanti, A.M. (2014). Penggunaan Media Kantong Nilai Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pengurangan Pada Anak Tunarungu di SLB Albarokah Baregbeg Ciamis. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Kartini. (2012). Meningkatkan Kemampuan Menghitung Melalui Media Sempoa Pada Anak Kelompok B TK Permata Ananda Sidoarjo. *Artikel*. Universitas Negeri Surabaya
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Mulya Sarana
- Nurfiyanti, D. (2019). Efektivitas Media Sempoa dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 2 Borobudur. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Malang
- Olua, E. dkk. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Sempoa. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*. 2 (1), 18.
- Praketisiwi, T. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Whatsapp Group Pada Siswa Kelas IV Secara Daring di Sekolah Dasar. *Skripsi*. Universitas Pasundan
- Rahmi, H. dkk. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II dengan Menggunakan Sempoa Aritmatika di Sekolah Dasar. *Madani: Indonesian Journal Of Civil Society*. 2(2), 53.
- Romlah, M., dkk. (2016). Peningkatan Kemampuan Bermain Anak Melalui Kegiatan Bermain Sempoa. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 1 (2) : 75
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta
- Sundayana, R.. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.